

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak lahir ke dunia sebagai tabularasa, atau lembar kosong menurut John Locke. Anak sebagai lembaran kosong (*children as blank tablets*) mengasumsikan tidak ada kode genetik atau watak bawaan lahir, yaitu anak lahir tanpa kecenderungan apapun terhadap perilaku apapun kecuali sifat-sifat dasar yang mencirikan manusia pada umumnya. Selain itu, anak dipandang oleh Rousseau dan Froebel sebagai tanaman yang bertumbuh (*children as growing plants*), dan guru serta orang tua berperan layaknya tukang kebun. Dengan kata lain, akan menjadi apa anak nantinya adalah hasil pertumbuhan alami dan sebuah lingkungan yang membuatnya tumbuh.¹

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan sebuah tahap dalam bimbingan dan pembinaan terhadap tumbuh dan berkembang anak yang rentan usia 0-6 tahun secara keseluruhan, dan mencakup semua aspek baik fisik maupun non fisik dengan diberikan suatu rangsangan untuk perkembangan rohani (keagamaan dan moral), jasmani, fisik motorik, kognitif, social emosional yang benar agar semua aspek tumbuh kembang anak dapat berkembang secara

¹ M. Ihsan Dacholfany, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, 1st ed. (Jakarta: Amzah, 2018).

optimal.² Pendidikan anak usia dini dapat dikatakan sebuah upaya dalam membina, mengasuh, memberikan kegiatan dalam pembelajaran untuk menghasilkan kemampuan dan juga cara bersikap dalam beragama, berbahasa, dan berkomunikasi.³ Pada jenjang PAUD, kurikulum disusun dan dirancang untuk mengembangkan potensi anak melalui kegiatan yang dikemas dalam suasana yang menyenangkan menghasilkan kemampuan dan juga cara bersikap dalam beragama, berbahasa, dan berkomunikasi.⁴ Pada jenjang PAUD, kurikulum disusun dan dirancang untuk mengembangkan potensi anak melalui kegiatan yang dikemas dalam suasana yang menyenangkan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menitikberatkan pada pembiasaan karakter positif, kemampuan fisik, kognitif, verbal, seni, sosial, emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, serta kemandirian dan panca indera yang optimal. Oleh karena itu, jenjang PAUD memegang peranan yang sangat penting dalam narasi perkembangan anak selanjutnya, karena merupakan fondasi yang mendasari kepribadian anak untuk tumbuh dan berkembang. Pengalaman anak di tingkat PAUD sangat menentukan keberhasilan mereka di masa depan. Pengalaman dan pola asuh anak usia dini akan mempengaruhi bagaimana anak merespon berbagai masalah yang muncul di kehidupannya.⁵

² Yusuf Syamsu L.N, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).

³ Warni Djuwita, *Parenting Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dalam Bingkai Pendidikan Karakter Dan Nilai Profektif Islam* (Mataram: Sanabil, 2020).

⁴ Warni Djuwita, *Parenting Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dalam Bingkai Pendidikan Karakter Dan Nilai Profektif Islam* (Mataram: Sanabil, 2020).

⁵ Nur Azziatun Shalehah, "Studi Literatur: Konsep Kurikulum Merdeka Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 5, no. 1 (2023): 70–81, <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v5i1.6043>.

Dalam kurikulum merdeka terdapat capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik, salah satunya yaitu nilai agama dan budi pekerti yang didalamnya terdapat beberapa indikator capaian yaitu; Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaanNya. Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa. Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya dan mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia. Anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.⁶

Untuk mencapai capaian pembelajaran diatas maka perlunya strategi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran pada kurikulum merdeka. Guru berinovasi dalam menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan capaian pembelajaran nilai agama dan budi pekerti tersebut agar peserta didik dapat berkembang sesuai dengan tujuan kurikulum.

Piaget, seorang tokoh perkembangan kognitif anak, menyatakan bahwa anak pada usia 2–7 tahun berada pada tahap berpikir praoperasional. Pada tahap ini, anak mulai menggunakan bahasa dan simbol untuk berpikir dan ber

⁶ Peraturan Pemerintahan Ri, *“Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 033/H/Kr/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan”* (Jakarta, 2022)..

komunikasi. Akan tetapi, kemampuan berpikir anak masih egosentris sehingga anak memiliki keterbatasan untuk berpikir secara abstrak dan logis.⁷ Dalam memaknai kejadian di sekitarnya, anak mencoba memahami secara apa adanya sesuai dengan apa yang mereka ketahui dan amati. Keterbatasan anak dalam berpikir ini mendorong anak untuk bereksplorasi agar dapat memaknai kejadian di sekitarnya. Sesuai dengan tahap tumbuh kembangnya, anak usia dini juga memperlihatkan sikap menyadari pentingnya mematuhi aturan, menyadari benar dan salah, memiliki kapasitas untuk menunjukkan empati pada orang lain, mengalami rasa bersalah, serta menunjukkan rasa tidak nyaman saat melanggar peraturan dan sesudah melanggar peraturan.

Penyampaian dan penanaman nilai budi pekerti kepada peserta didik harus dilakukan secara menyeluruh dan melibatkan banyak aspek diantaranya adalah guru, peserta didik, lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, diperlukan integrasi menyeluruh dan bersatu padu untuk mewujudkan generasi yang berbudi pekerti luhur agar tujuan pendidikan nasional tercapai yakni menciptakan sumberdaya manusia yang cerdas dan berakhlak mulia. Selain itu keberhasilan dalam penyampaian nilai budi pekerti dipegaruhi oleh lingkungan. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua setelah orang tua mendidik anaknya di lingkungan keluarga. Lingkungan sekolah juga, merupakan contoh lingkungan sosial dimana di dalamnya banyak terjadi interaksi atau hubungan yang terjalin

⁷ Muhyi, Wiwin Susanti and Farida, Anna Kurniasari, Panduan Guru Nilai Agama Dan Budi Pekerti Edisi Revisi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 2023, <https://buku.kemdikbud.go.id>.

antara berbagai macam orang.⁸ Nilai agama dan budi pekerti pada anak usia dini adalah dasar tumpu anak dalam berperilaku untuk masa yang mendatang, sikap dalam beragama dan juga sikap perilaku yang tidak mencerminkan perilaku yang positif membuat aspek lainnya ikut berpengaruh.⁹

Melalui pembelajaran yang terintegrasi, berbagai metode dapat diterapkan dalam menanamkan nilai agama dan budi pekerti dengan tetap memperhatikan tahap tumbuh kembang anak. Misalnya, sifat egosentris anak dapat diimbangi dengan buku atau cerita tentang indahnya berbagi. Kesenangan bermain, bergerak, bereksplorasi secara fisik, berimajinasi, dan kecenderungan mengamati perilaku orang lain untuk ditiru dapat difasilitasi melalui berbagai metode yang lain.

Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode mengajar ialah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik, alat untuk menggerakkan peserta didik agar dapat mempelajari pelajaran yang diajarkan. Ketepatan dalam memilih metode mengajar akan berkorelasi dengan hasil yang akan diperoleh setelah pembelajaran berlangsung.¹⁰

⁸ Siti Nurjanah, "Penerapan Nilai Budi Pekerti Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Ra Al-Manshuro Ambon," *Lingue : Jurnal Bahasa, Budaya, Dan Sastra* 2, no. 1 (November 18, 2022): 52, <https://doi.org/10.33477/lingue.v2i1.1388>.

⁹ Citrus T. Lalompoh, *Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Keagamaan Bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Grasindo, 2017).

¹⁰ Lenas Tsuruiya, "Implementasi Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Pembiasaan Di Kelompok b Tk Negeri Pembina 1 Kota Malang" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

Dasar metode pembelajaran pendidikan agama islam dapat diuraikan didalam Al-Qur'an Surat An-Nahl, 16:125 yang berbunyi:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ^{١١}

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalannya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” (Q.S An-Nahl, 16:125)¹¹

Terdapat beberapa metode pembelajaran untuk pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan nilai agama dan budi pekerti pada kurikulum merdeka, yaitu metode bercerita, bernyanyi, bersyair, karyawisata, pembiasaan perilaku, bermain, outbond, bermain peran, diskusi, serta teladan. Salah satunya yaitu metode pembelajaran pembiasaan perilaku. Metode pembiasaan perilaku ini diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran agar anak terbiasa dengan apa yang mereka lakukan dengan metode yang berulang-ulang, itu membuat anak membiasakan perilaku dan dapat mengingat secara berkala apa yang telah diterapkan oleh guru disekolahnya.

¹¹ Q.S An-Nahl, 16:125,(Terjemahan Kementerian Agama:Republik Indonesia)

Metode pembiasaan merupakan kegiatan melakukan hal yang sama berulang-ulang secara bersungguh-sungguh dengan tujuan memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi terbiasa. Oleh sebab itu setelah diketahui bahwa kecenderungan dan naluri anak-anak dalam pengajaran dan pembiasaan adalah sangat penting dibanding usia lainnya maka hendaklah para pendidik dan orangtua untuk memusatkan perhatian pada pengajaran anak-anak tentang kebaikan dan mulai membiasakan sejak ia mulai memahami tentang realita kehidupan. metode pembiasaan sangat efektif diterapkan terhadap anak usia dini. Hal ini dikarenakan anak usia dini memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang sehingga mereka mudah diatur. Dengan berbagai kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari, itulah sebabnya pembiasaan tersebut ditanamkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran agama dan moral.¹²

Sebagaimana dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 menjelaskan tujuan pendidikan nasional adalah menjadikan siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, kreatif, cakap, berakhlak mulia, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹³ Dikuatkan lagi dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Sebagaimana bunyinya yaitu “Pembiasaan adalah

¹² Nurdiana, “Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Umur 5-6 Tahun,” *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1, no. 9 (2023): 846–57.

¹³ Undang-Undang RI No 20, “Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” Direktorat Jendral Kelembagaan IPTEK&DIKTI § (2003).

serangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa, guru, dan tenaga kependidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan yang baik dan membentuk generasi berkarakter positif’ serta menumbuh kembangkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter sejak di keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini diantaranya yaitu, Penelitian yang dilakukan oleh Nadhifah Qurrotu Aini,dkk. yang mengangkat topik mengenai Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Guna Pembentukan Kemandirian Anak Usia Dini Di Kb Azzahroh Serang. Dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembiasaan yang diterapkan di KB Azzahroh Serang berjalan dengan baik dan mampu membantu peserta didik untuk memiliki kemampuan dalam mengurus dirinya sendiri untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya.¹⁴

Sejalan dengan hasil penelitian diatas, penelitian yang dilakukan oleh Cantika Paramitha tentang Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Paud Kb Al-Fina Tambun Selatan mengungkapkan bahwa metode pembiasaan cukup berhasil dilakukan, karena anak usia dini menunjukkan perubahan sikap serta perilaku dan juga bertutur kata baik di

¹⁴ Nadhifa Qurrotu Aini, Nandang Faturohman, and Dadan Darmawan, “Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Guna Pembentukan Kemandirian Anak Usia Dini Di KB Azzahroh Serang,” *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)* 6, no. 2 (2023): 98–113, <https://doi.org/10.31537/jecie.v6i2.1051>.

lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Tentunya keberhasilan ini mengacu pada indikator yang peneliti tentukan di awal. Sedangkan faktor pendukung dalam penerapan metode pembiasaan dalam penelitian ini salah satunya adalah minat dari dalam diri anak usia dini serta dukungan dari orang tua.¹⁵

Hal tersebut juga sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syaikhon, Nanang Rokhman Saleh S.Ag., M.Th.I. mengenai Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Usia Dini Di Ra Taam Adinda Kepatihan Menganti Gresik. Yang membuktikan bahwa Penanaman nilai-nilai Pendidikan agama Islam dengan metode pembiasaan yang dilakukan oleh para pendidik di RA TAAM Adinda ini dapat membuat peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat diterapkan dengan mudah dan tanpa adanya paksaan.¹⁶

Penelitian Ja'far Amirudin, Elih Herlina, Hani Siti Nuraeni. Yang meneliti tentang Penerapan Metode Pembiasaan Sholat Pada Anak Usia Dini (Studi di Raudhatul Athfal Al- Ittihad Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat). Mengungkapkan Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa di Raudhatul Athfal

¹⁵ Cantika Paramitha, "Jurnal Comm-Edu Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Paud Kb Al-Fina Tambun Selatan," *Jurnal Comm-Edu* 6, no. 2 (2023): 124–28, <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/comm-edu/article/view/12313/4363>.

¹⁶ M Syaikhon and N R Saleh, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Usia Dini Di Ra Taam Adinda Kepatihan Menganti Gresik," *TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan* ... 9 (2023): 26–33, <http://ejournal.unim.ac.id/index.php/tarbiya/article/view/2534>.

Al-Ittihad untuk memperkuat pemahaman anakanak tentang ajaran islam dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta membentuk karakter yang baik sesuai dengan ajaran agama. Nilai-nilai agama yang ditanamkan di Raudhatul Athfal Al-Ittihad adalah mencakup nilai keimanan, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Ketiga nilai tersebut terperinci dalam beberapa materi, yaitu Aqidah, Fiqh, Akhlaq, Do'a harian dan penanaman nilai-nilai agama pada anak didik.¹⁷

Kanya Nareswari dalam penelitiannya tentang Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode pembiasaan sudah memuat ajaran pokok Islam adalah Akidah (keimanan), Syariah (keIslaman) dan Akhlak (Ihsan). Metode pembiasaan yang diberikan dengan cara membiasakan perilaku atau sikap moral anak secara berulang-ulang dan terus-menerus. Pembinaan akhlak sangat penting dilakukan sedini mungkin kepada anak karena anak usia dini akan cepat menangkap serta menirukan apa yang dipelajarinya, sehingga orang tua maupun guru harus cermat dalam membina akhlak anak agar memiliki budi pekerti luhur dan berakhlak mulia.¹⁸

¹⁷ Ja'far Amirudin, Elih Herlina, and Hani Siti Nuraeni, "Penerapan Metode Pembiasaan Sholat Pada Anak Usia Dini," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 2 (2024): 82–90, <https://ejournal.yayasanpendidikanzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/258/159>.

¹⁸ Kanya Nareswari, "Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Dinamika Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Transformasi Kesejahteraan* 1, no. 1 (2024): 10–18, <https://pkm.lpkd.or.id/index.php/DinSos/article/view/46/52>.

Selanjutnya ada penelitian yang dilakukan oleh Baiq Mulianah, Duwi Purwanti, Bonita Mahmud, Harpina mengenai Pengaruh Metode Pembiasaan untuk Menanamkan Karakter Jujur pada Anak Usia 5-6 Tahun. menunjukkan bahwa penerapan metode pembiasaan atau intervensi yang dilakukan memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan perilaku kejujuran pada anak didik. Kesimpulan ini menegaskan bahwa penerapan metode pembiasaan atau intervensi yang dilakukan memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan perilaku kejujuran pada anak didik. Oleh karena itu, metode pembiasaan efektif sebagai strategi untuk mengembangkan perilaku kejujuran pada anak didik dalam konteks penelitian ini.¹⁹

Nursah, dkk, mengungkapkan dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi Nilai Agama Dalam Penanaman Nilai Moral Melalui Metode Pembiasaan Di Tk Pembina Lambu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi nilai agama dalam penanaman nilai moral melalui metode pembiasaan dalam proses belajar mengajar di TK Pembina Lambu dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu dengan mendorong guru agar selalu berbuat baik karena akan dicontohi oleh muridnya, dan terciptanya hubungan harmonis antara guru dan murid. Kemudian faktor internal yaitu dengan dukungan orang tua di rumah untuk terbiasa menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dirumah pada anak agar anak lebih terbiasa melihat contoh baik yang diterapkan oleh

¹⁹ B Mulianah, D Purwanti, and B Mahmud, "Pengaruh Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Jujur Pada Anak Usia 5-6 Tahun," *Ihya Ulum: Early ...* 2 (2024): 242–57, <https://jurnal-fkip-uim.ac.id/index.php/ihyaulum/article/view/185>.

orang tua nya sehingga anak dapat mengimplementasikan nilai-nilai tersebut baik dirumah maupun diluar rumah.²⁰

Nur Hidayati dalam penelitiannya mengenai Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan mengatakan bahwa Upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kecerdasan moral peserta didik di RA Baitul Ilmi yaitu guru membimbing langsung peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mengerti dari hal baik dan buruk serta memberikan berbagai pengarahan, bimbingan dan nasehat dalam mengajarkan sikap perilaku yang baik dan berguna bagi kehidupan.²¹

Intan Sutrawati,dkk. Dalam penelitiannya mengenai Meningkatkan Karakter Disiplin Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Usia Dini menunjukkan bahwa metode pembiasaan dapat meningkatkan karakter disiplin pada anak, Adapun hasil penelitian setelah melakukan penerapan metode pembiasaan yang dilakukan oleh guru pada siklus 1 mendapatkan persentase 55,66% termasuk kategori baik yang kemudian meningkat pada siklus II dengan persentase sejumlah 92% dan dikategorikan sangat baik.²²

²⁰ Nursah et al., “Implementasi Nilai Agama Dalam Penanaman Nilai Moral Melalui Metode Pembiasaan Di Tk Pembina Lambu,” *Jurnal Pelangi : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2020): 1–31, <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/pelangi/article/view/2651/1051>.

²¹ Nur Hidayati, “Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan,” *TARBIYAH: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2024): 138–42, <https://jurnal.staiuisu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/49/29>.

²² Intan Sutrawati et al., “Meningkatkan Karakter Disiplin Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Usia Dini,” *IJECE: Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education* 4, no. 4 (2026): 1–23, <https://journal.publication-center.com/index.php/ijece/article/view/1591/377>.

Jamilah Amalia, dkk. Dalam penelitiannya mengenai Meningkatkan Nilai Agama Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Pembiasaan. Mengungkapkan Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan nilai agama anak usia 4-5 tahun menggunakan metode pembiasaan di KB Ar-Royan, dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode pembiasaan yang dilakukan oleh guru kelas kecil berjumlah 12 anak secara keseluruhan dikategorikan sangat baik dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 85%. Kemampuan nilai agama anak usia 4-5 tahun dengan kategori sangat baik dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 85%. Dengan capaian tingkatan pada siklus II menyatakan bahwa nilai agama anak usia 4-5 tahun dapat ditingkatkan menggunakan metode pembiasaan di KB Ar-Royan.²³

Hidayatu Munawaroh, Maragustam Siregar, Siti Fatonah. Pada penelitiannya yang membahas tentang Pembelajaran Nilai Agama Dan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Konstruktivisme. Mengatakan bahwa Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang aktif, partisipatif, dan relevan bagi anak-anak. Dalam pendekatan konstruktivisme, anak-anak memiliki peran aktif dalam mengonstruksi pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri tentang nilai agama dan budi pekerti. Melalui pengalaman nyata, refleksi, diskusi, dan kolaborasi dengan teman sebaya, anak-anak dapat memperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai tersebut. Pendekatan konstruktivisme juga

²³ J Amalia, A K Jaelani, and I Rachmayani, "Meningkatkan Nilai Agama Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Pembiasaan," *Journal of Classroom ...* 5, no. 2 (2023), <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/article/view/3069/2407>.

mengintegrasikan pembelajaran dalam konteks kehidupan sehari-hari, sehingga anak-anak dapat mengaplikasikan nilai-nilai agama dan budi pekerti dalam situasi yang relevan.²⁴

Aren Rose Juwa Abdul, dkk. membahas mengenai Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini. Mengungkapkan Hasil penelitian bahwa pembiasaan shalat dhuha berjamaah mempunyai pengaruh besar dalam perkembangan nilai agama dan budi pekerti anak, yaitu: ketika mendengar adzan dhuhur anak langsung bergegas mengambil wudhu dan pergi ke masjid, anak juga lebih perhatian terhadap kebersihan diri setelah mengetahui terkait najis dan suci, serta pembiasaan shalat dhuha membuat anak mensyukuri dan merawat semua makhluk ciptaan Allah dengan menyayangi teman-temannya. Pembiasaan shalat dhuha berjamaah berpengaruh besar dalam mengembangkan nilai agama dan budi pekerti anak.²⁵

Pada penelitian yang dilakukan oleh Abdul Gafur mengenai Model Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak-Anak Panti Asuhan Mawar Putih Mardhotillah Di Indralaya. Mengatakan bahwa Penanaman nilai-nilai ajaran Islam yang dilakukan di Panti Asuhan Mawar Putih Mardhotillah di

²⁴ Hidayatu Munawaroh, Maragustam Siregar, And Siti Fatonah, "Pembelajaran Nilai Agama Dan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Konstruktivisme," *BUNAYYA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2829 (2023): 20–30.

²⁵ Aren Rose Juwa Abdul, Lilif Muallifatul Khorida Filasofa, and Muslim, "Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Dalam Mengembangkan Nilai Agama Dan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini," *KIDDO: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2024, 9–33, <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.14331>.

Indralaya melibatkan elemen yang ada di dalam panti asuhan yaitu Pembina panti asuhan pengasuh, dan anak asuh itu sendiri. Proses penanaman nilai-nilai ajaran Islam meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang harus dilakukan oleh pengasuh berdasarkan pada program yang dibuat yang berlandaskan pada visi dan misi Panti Asuhan Mawar Putih Mardhotillah di Indralaya.²⁶

M. A Dhalu, Sedyas Santosa meneliti tentang Nilai Budi Pekerti Melalui Tembang Dolanan Anak. mengatakan bahwa tembang dolanan memiliki nilai karakter yang sangat penting dalam menumbuhkan karakter percaya diri, mandiri, bertanggung jawab dan beberapa karakter yang perlu dibentuk pada anak. Pentingnya tembang dolanan yang merupakan warisan budaya di pertahankan hingga kini yaitu nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya yang mengajarkan anak-anak agar memiliki nilai budi pekerti, nilai keagamaan, nilai sosial, dan nilai budaya yang baik.²⁷

Husen Tolleng pada penelitiannya yang membahas Peranan Guru Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini Di Kelompok B Paud Terpadu Mutiara Hati mengatakan bahwa Peran pendidik dalam pendekatan untuk mengembangkan budi pekerti pada perilaku anak yaitu terdapat beberapa pendekatan seperti, pendekatan perkembangan, yaitu untuk memahami dan

²⁶ Abdul Gafur, "Model Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak-Anak Panti Asuhan Mawar Putih Mardhotillah Di Indralaya," *Titian : Jurnal Ilmu Humaniora* 4, no. 1 (2020): 60–73, <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/titian>.

²⁷ M. A Dhalu and Sedyas Santosa, "Nilai Budi Pekerti Melalui Tembang Dolanan Anak," *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 16, no. 30 (October 25, 2020): 125–32, <https://doi.org/10.36456/bp.vol16.no30.a2709>, https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_buana_pendidikan/article/view/2709/2240

menghargai pertumbuhan alami anak-anak usia dini dan pendekatan penerapan nilai-nilai budi pekerti yaitu pendekatan yang mengajak anak untuk mengenal dan menerima nilai keteladanan.²⁸

Dina Lestari, Muqowim dalam penelitiannya mengenai Pengembangan Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam mengungkapkan penting sekali mengembangkan nilai agama kepada anak usia dini agar tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi suatu masalah dan untuk mengantisipasi atau meminimalisir anak dari perbuatan menyimpang, tercela, melanggar norma agama, serta agar anak memiliki sikap toleransi yang tinggi. Terdapat beberapa cara yang bisa dilakukan dalam mengembangkan nilai agama dalam perspektif Islam, yaitu dengan memberikan teladan yang baik bagi anak usia dini, pembiasaan, dan melalui pembinaan akhlak.²⁹

Nadia Haseng, Munirah. dalam penelitiannya mengenai Peran Guru dalam Meningkatkan Budi Pekerti Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Limboto Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam peningkatan budi pekerti untuk anak teramati dengan membiasakan anak untuk berperilaku dan bersikap sopan, disiplin, penanaman agama dan moral, bertanggung jawab, dan jujur. Adapun faktor-faktor yang menghambat budi pekerti anak usia dini

²⁸ Husen Tolleng, "Peran Guru Dalam Menerapkan Nilai - Nilai Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini Di Kelompok B PAUD Terpadu Mutiara Hati," *ECEIJ: Early Childhood Education Indonesian Jurnal* 2, no. 2 (2018): 165, <https://www.jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/ECEIJ/article/view/517/408>.

²⁹ Dina Lestari Sakwin and Muqowim Muqowim, "Pengembangan Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam," *Generasi Emas* 3, no. 2 (October 23, 2020): 77–85, [https://doi.org/10.25299/jge.2020.vol3\(2\).5137](https://doi.org/10.25299/jge.2020.vol3(2).5137) <https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas/article/view/5137>.

adanya kurang perhatian dari orang tua serta faktor lingkungan sekitarnya, sedangkan pendukung guru dalam meningkatkan budi pekerti yaitu adanya dukungan dari orang dan kerjasama antara guru dan orang tua anak.³⁰

Nurtina Irsad Rusdiani, Dkk. dalam penelitiannya mengenai Penguatan Moral dan Agama Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di TK Negeri Pembina Ponorogo. Mengungkapkan untuk mengembangkan nilai agama dan moral di TK Negeri Pembina Ponorogo melakukan pembiasaan Sholat Dhuha kepada guru dan anak-anak agar karakter religious pada anak terbentuk sejak dini. Hasil program pembiasaan Sholat Dhuha terhadap pembentukan karakter anak dapat dilihat dari perilaku anak yaitu: (1) anak memiliki rasa bersyukur, (2) anak memiliki karakter religious, dan (3) anak lebih disiplin dengan waktu.³¹

Nurma , Sigit Purnama. dalam penelitiannya mengenai Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Tk Harapan Bunda Woyla Barat. Mengungkapkan adapun strategi guru di TK Harapan Bunda dalam penanaman nilai agama dan moral di lakukan melalui kegiatan rutinitas yang meliputi: kegiatan mengucapkan salam dan berjabat tangan, kegiatan bermain bersama dengan saling menghormati sesama, kegiatan membaca surah pendek dan doa

³⁰ Nadia Haseng and Munirah, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Budi Pekerti Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina Limboto," *Early Childhood Islamic Education Journal* 2, no. 2 (September 25, 2021): 130–47, <https://doi.org/10.58176/eciejournal.v2i2.230>.
<https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ECIEJ/article/view/230>.

³¹ Nurtina Irsad Rusdiani et al., "Penguatan Moral Dan Agama Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di TK Negeri Pembina Ponorogo," *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 11, no. 1 (February 6, 2023): 89–96, <https://doi.org/10.24269/dpp.v11i1.6553>.
<https://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/view/6553>.

harian serta sholat, dan kegiatan makan bersama kegiatan membaca iqro serta belajar mengenal pencipta bersama teman.³²

Siti Nurjanah. dalam penelitiannya mengenai Penerapan Nilai Budi Pekerti Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Ra Al-Manshuro Ambon. Mengungkapkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai budi pekerti dilakukan dengan metode keteladanan dan nilai-nilai budi pekerti yang dikembangkan antara lain adalah religius, kedisiplinan, kejujuran, ketertiban, demokrasi, kepedulian, keterbukaan/transparansi, kebersamaan, pola hidup bersih, sopan santun, cinta lingkungan, dan kerjasama.³³

Sejalan dengan teori diatas, pada penelitian yang dilakukan oleh Nurdiana Mengatakan bahwa Penerapan metode pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak mempunyai kebiasaan-kebiasaan tertentu yang umumnya berhubungan dengan pengembangan kepribadian anak seperti emosi, disiplin, budi pekerti, kemandirian, penyesuaian diri, hidup bermasyarakat dan lain sebagainya.³⁴

Hal itu juga diungkapkan pada penelitian yang dilakukan oleh Yundri Akhyar dan Eli Sutrawati, bahwa Melalui pembiasaan atau pengulangan akan bisa melatih dan membiasakan anak untuk melakukan suatu pekerjaan dan

³² Nurma and Sigit Purnama, "Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di TK Harapan Bunda Woyla Barat," *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2022): 53–62, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/11531>.

³³ Siti Nurjanah, "Penerapan Nilai Budi Pekerti Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Ra Al-Manshuro Ambon," *Lingue : Jurnal Bahasa, Budaya, Dan Sastra* 2, no. 1 (November 18, 2022): 52, <https://doi.org/10.33477/lingue.v2i1.1388>.

³⁴ Indah Noer Ashfarina and Dewie Tri Wijayati W, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)" 4 (2023): 1355–64.

menjadi kebiasaan yang baik dalam kehidupannya, seperti dalam kehidupan sehari-hari misalkan orang tua yang menginginkan anaknya tumbuh dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan ajaran islam maka seharusnya orang tua mampu mendidik dan memberikan contoh kepada anak sejak dini tentang prilaku atau moral yang baik. Hubungan pembiasaan dengan pembentukan moral anak adalah dengan pembiasaan atau pengulangan yang kita lakukan pada setiap harinya akan menjadi pembiasaan dalam diri anak baik di rumah maupun di sekolah seperti dalam berperilaku sopan santun, hal ini bisa kita lakukan atau membiasakan anak ketika mereka berada dilingkungan sekolah, contohnya kita sebagai seorang pendidik membiasakan anak berbicara dengan sopan dan lemah lembut, mau berbagi dengan teman dan mau mengucapkan terima kasih ketika dibantu teman, seorang pendidik harus mampu melatih anak dalam melakukan pembiasaan tersebut, dari pembiasaan dan pengulangan tersebut sudah terbentuknya perilaku atau kebiasaan yang baik dalam diri anak untuk selanjutnya.³⁵

Metode pembiasaan adalah strategi pembelajaran yang dilakukan melalui tindakan berulang atau perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan nilai agama dan budi pekerti, metode ini dapat membantu anak menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi,

³⁵ Yundri Akhyar and Eli Sutrawati, "Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak," *Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 2 (2021): 132–46, <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.363>.

dan rasa hormat melalui kegiatan rutin seperti doa bersama, berbagi dengan teman, atau menyapa guru dan teman dengan sopan. Proses ini diharapkan tidak hanya membentuk kebiasaan positif, tetapi juga memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai tersebut.

TK Witri 1 Kota Bengkulu, sebagai salah satu institusi pendidikan usia dini, telah mengadopsi Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam praktiknya, guru di TK ini menggunakan metode pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai agama dan budi pekerti pada anak-anak. Namun efektivitas metode ini dalam meningkatkan pemahaman anak terhadap nilai-nilai tersebut masih memerlukan kajian yang mendalam. Pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh metode pembiasaan terhadap pembentukan nilai-nilai agama dan budi pekerti dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan strategi pembelajaran.

Metode pembiasaan di TK Witri 1 Kota Bengkulu dilakukan melalui berbagai kegiatan yang terstruktur dan berulang untuk membentuk karakter positif serta meningkatkan nilai agama dan budi pekerti anak usia dini. Misalnya, setiap pagi sebelum memulai kegiatan belajar, anak-anak diajak berdoa bersama sesuai dengan keyakinan masing-masing. Selain itu, guru juga membimbing anak-anak untuk membiasakan salam, cium tangan, dan menghormati guru serta

Dalam kegiatan sehari-hari, pembiasaan dilakukan dengan mengajarkan perilaku sopan, seperti mengucapkan terima kasih dan maafkan. Selanjutnya, kegiatan berbasis agama seperti membaca doa pendek, menghafal ayat-ayat

sederhana, serta mendengarkan cerita moral juga menjadi rutinitas yang mendukung peningkatan nilai-nilai keagamaan dan etika. Guru secara konsisten memberikan contoh perilaku yang baik, sehingga anak-anak dapat meniru dan menginternalisasi kebiasaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan ini diperkuat melalui penghargaan berupa pujian atau hadiah kecil ketika anak berhasil menunjukkan perilaku yang sesuai, sehingga mereka termotivasi untuk terus melakukannya. Dengan pelaksanaan metode pembiasaan secara konsisten, TK Witri 1 berupaya membentuk anak-anak yang berkarakter baik, mandiri, dan berbudi pekerti luhur.

Pemahaman nilai agama dan budi pekerti pada anak usia dini merupakan salah satu komponen penting dalam memenuhi capaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di TK Witri 1 Kota Bengkulu. Nilai agama mencakup pengenalan terhadap keyakinan, ibadah, dan akhlak mulia, yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, sehingga mereka dapat memahami konsep dasar keagamaan seperti rasa syukur, kasih sayang, dan saling menghormati. Sementara itu, budi pekerti mencakup pembentukan sikap dan perilaku positif, seperti jujur, disiplin, peduli, dan bersikap sopan santun.

Melalui pendekatan Kurikulum Merdeka, TK Witri 1 mengintegrasikan pembelajaran nilai agama dan budi pekerti dalam berbagai kegiatan bermain dan interaksi sosial, dengan tujuan untuk membangun karakter anak sejak dini. Hal ini dilakukan melalui metode-metode yang memberikan tekanan pengalaman langsung, seperti mendongeng, bernyanyi, bermain peran, serta kegiatan praktik

ibadah yang sederhana. Pemahaman ini menjadi landasan penting agar anak tidak hanya memenuhi pencapaian pembelajaran yang ditetapkan, tetapi juga memiliki karakter dan moral yang kuat.

Pemahaman nilai agama dan budi pekerti anak usia dini di TK Witri 1 Kota Bengkulu dapat dilihat dari bagaimana anak-anak memahami dan menerapkan prinsip-prinsip dasar agama serta sikap moral dalam kehidupan sehari-hari. Nilai agama meliputi pengenalan terhadap ajaran agama seperti berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, mengenal Allah melalui cerita keagamaan, serta berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan seperti peringatan hari besar agama. Sementara itu, nilai budi pekerti mencakup pengembangan sikap sopan santun, jujur, empati, tanggung jawab, dan saling menghormati antarteman,

Di TK Witri 1, pemahaman nilai ini dikembangkan melalui pendekatan yang terintegrasi dengan kegiatan belajar mengajar, seperti permainan edukatif, cerita, dan praktik langsung. Misalnya, guru membimbing anak untuk antri dengan tertib, mengucapkan salam, meminta izin, dan saling membantu dalam aktivitas bersama. Lingkungan sekolah yang mendukung dan pembiasaan perilaku positif

Berdasarkan hasil observasi di TK Witri 1 pada Mei 2024, penerapan metode pembiasaan telah menjadi salah satu pendekatan utama dalam pembelajaran. Namun efektifitas metode ini dalam meningkatkan pemahaman nilai agama dan budi pekerti anak masih perlu diteliti lebih mendalam. beberapa anak terlihat mengalami perkembangan yang signifikan dalam sikap dan

perilakunya, sementara yang lain memerlukan waktu lebih lama untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut. hal ini menimbulkan pertanyaan apakah metode pembiasaan yang diterapkan efektif atau memerlukan penyesuaian. Selain itu, kurang penelitian yang fokus pada pengaruh metode pembiasaan terhadap pemahaman nilai agama dan budi pekerti pada anak usia dini di tingkat lokal, khususnya di TK Witri 1 Kota Bengkulu, menjadi alasan penting untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan praktik pendidikan di TK Witri 1, serta menjadi acuan bagi guru dan orang tua dalam membentuk karakter anak secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini focus untuk menganalisis pengaruh metode pembiasaan terhadap pemahaman nilai agama dan budi pekerti pada anak usia dini di TK Witri 1 Kota Bengkulu. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam dan menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.³⁶

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dan observasi langsung yang telah di lakukan menjadi acuan dalam penelitian ini, belum ada yang berfokus mengangkat mengenai metode pembiasaan terhadap pemahaman nilai agama dan budi pekerti pada anak usia dini sesuai dengan panduan kurikulum merdeka. Maka dari itu peneliti ini mengangkat judul tesis ini untuk dapat meneliti lebih mendalam untuk mengetahui apakah metode pembiasaan yang diterapkan di

³⁶ Observasi TK Witri 1 Kota Bengkulu (3 Juni 2024)

sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman nilai agama dan budi pekerti pada anak usia dini dengan melakukan penelitian langsung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah terdapat pengaruh dari metode pembiasaan terhadap pemahaman nilai agama dan budi pekerti pada anak usia dini di TK Witri 1 Kota Bengkulu?
2. Berapa besar kontribusi pengaruh dari metode pembiasaan terhadap peningkatan pemahaman nilai agama dan budi pekerti pada anak usia dini di TK Witri 1 Kota Bengkulu?
3. Bagaimana perilaku anak setelah mendapatkan pemahaman tentang nilai agama dan budi pekerti melalui pendekatan metode pembiasaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Apakah terdapat pengaruh dari metode pembiasaan terhadap pemahaman nilai agama dan budi pekerti pada anak usia dini di TK Witri 1 Kota Bengkulu.
2. Berapa besar kontribusi pengaruh dari metode pembiasaan perilaku terhadap pemahaman nilai agama dan budi pekerti pada anak usia dini di TK Witri 1 Kota Bengkulu
3. Bagaimana perilaku anak setelah mendapatkan pemahaman tentang nilai agama dan budi pekerti melalui pendekatan metode pembiasaan

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan dalam komponen pendidikan . yaitu Pendidik, Peserta Didik, Lembaga Pendidikan.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dalam menjadi acuan mengenai kemajuan sistem, komponen pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Secara praktis

1) Bagi pendidik

Dapat menjadi acuan untuk dapat lebih memahami dan memberikan edukasi kepada peserta didik penting nya nilai agama dan budi pekerti pada anak usia dini dengan berbagai cara.

2) Bagi penulis

Memberikan manfaat lebih untuk lebih memahami bagaimana cara meningkatkan nilai agama dan budi pekerti anak dan juga penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis dan pembaca mengenai metode pembelajaran pembiasaan perilaku terhadap nilai agama dan budi pekerti anak di ruang lingkup kurikulum merdeka pendidikan anak usia dini.

3) Lembaga Pendidikan

Dapat mengetahui bagaimana cara atau solusi yang tepat untuk di berikan kepada para pendidik dalam hal mengembangkan nilai agama dan budi pekerti anak usia dini dalam pembelajaran.

